

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
MEMPENGARUHI NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH
CAMPURAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

RISKA ADETYA
NIM 4012020014



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
MEMPENGARUHI NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH
CAMPURAN**

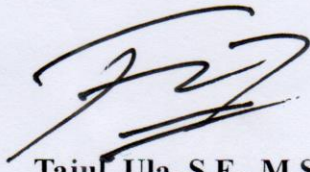
Diajukan Oleh:

RISKA ADETYA
NIM. 4012020014

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 12 Juni 2024

Pembimbing I



Tajul Ula, S.E., M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

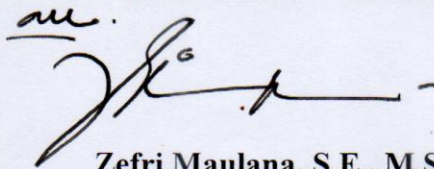
Pembimbing II



Mutia Sumarni, M.M
NIDN. 2007078805

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIP. 19781215 200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran” atas nama Riska Adetya dengan Nim: 4012020014 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 31 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 31 Juli 2024

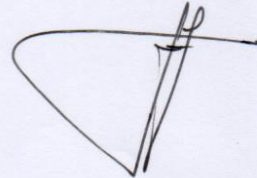
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



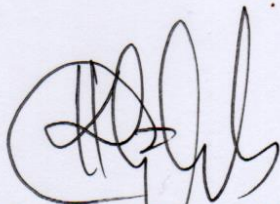
Tajul 'Ula, S.E., M.Si
NIP. 19931208 202012 1 015

Penguji II



Mutia Sumarni, M.M
NIDN. 2007078805

Penguji III



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji IV



Safwandi, M.Mat
NIP. 19880615 201903 1 015

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Adetya

NIM : 4012020014

Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 04 September 2002

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Paya Bujok Beuramo, Dusun Petua
Dollah, Langsa Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 31 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Riska Adetya
NIM. 4012020014

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan Reksadana Syariah Campuran yang mengalami penurunan dapat dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Pertumbuhan reksadana syariah campuran yang mengalami penurunan tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kondisi perekonomian yang mulai melemah. Inflasi dan *BI Rate* merupakan bagian dari makroekonomi yang dijadikan sebagai variabel eksternal dalam penelitian ini. Faktor internal meliputi volume perdagangan dan usia reksadana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Sampel penelitian ini adalah dua belas reksadana syariah campuran yang beroperasi secara aktif pada periode 2016-2023. Metode penelitian menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Secara parsial diperoleh hasil volume perdagangan dan usia reksadana berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Sementara Inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.

Kata Kunci: Nilai Aktiva Bersih, inflasi, *BI Rate*, volume perdagangan, usia reksa dana

ABSTRACT

This research is based on the growth of Mixed Sharia Mutual Funds which has decreased, which can be seen from the Net Asset Value (NAV). The decline in the growth of mixed sharia mutual funds is suspected to be related to economic conditions that are starting to weaken. Inflation and BI Rate are part of the macroeconomy which are used as external variables in this study. Internal factors include trading volume and the age of the mutual fund. This study aims to analyze the influence of external factors and internal factors that affect the Net Asset Value of Mixed Sharia Mutual Funds. The sample of this study is twelve mixed sharia mutual funds that are actively operating in the 2016-2023 period. The research method uses panel data regression. The results of the study show that internal factors and external factors have a simultaneous effect on the Net Asset Value of Mixed Sharia Mutual Funds. Partially, the results of trading volume and the age of mutual funds have a significant effect on the Net Asset Value of Mixed Sharia Mutual Funds. Meanwhile, inflation and BI Rate did not have a significant effect on the Net Asset Value of Mixed Sharia Mutual Funds.

Keywords: Net Asset Value, inflation, BI Rate, trading volume, mutual fund age

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur tak hentinya penulis sampaikan kepada Allah SWT. berkat ridha, Rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran”. Salawat dan salam senantiasa penulis mohon kepada Allah SWT. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama dalam dunia kebahasaan. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenalkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

4. Bapak Tajul Ula, S.E., M.Si, M.A selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mutia Sumarni, M.M, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang saya tercinta yang telah memberikan dukungan maupun membiayai saya sebagai adiknya semasa kuliah ini.
10. Nurul Aida teman MTs saya tersayang yang sering membantu saya dalam kesulitan apapun itu susah maupun senang dia akan selalu ada.

Akhir kata, kepada ALLAH SWT. kita berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 24 Juli 2024
Penulis

RISKA ADETYA
NIM. 4012020014

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ixx
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Batasan Penelitian	14
1.4 Perumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	15
1.5.1 Tujuan Penelitian	15
1.5.2 Manfaat Penelitian	16
1.6 Penjelasan Istilah.....	17
1.6.1 Inflasi	17
1.6.2 BI Rate	17
1.6.3 Volume Perdagangan.....	18
1.6.4 Usia Reksadana	18
1.6.5 Nilai Aktiva Bersih (NAB)	19
1.6.6 Reksa Dana Syariah Campuran.....	19
1.7 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	22
2.1 Reksa Dana Syariah	22
2.1.1 Pengertian Reksa Dana Syariah	22
2.1.2 Prinsip Dasar Reksa Dana Syariah.....	23
2.1.3 Sifat-Sifat Reksa Dana Syariah.....	24
2.1.4 Pelaku Bisnis dalam Instrumen Reksadana Syariah	25
2.1.5 Mekanisme Operasional dalam Reksadana Syariah.....	25
2.1.6 Bentuk-Bentuk Reksa Dana Syariah.....	26
2.1.7 Jenis-Jenis Reksa Dana Syariah.....	27
2.2 Reksa Dana Syariah Campuran.....	28
2.3 Nilai Aktiva Bersih (NAB).....	29
2.3.1 Fungsi Nilai Aktiva Bersih (NAB).....	30
2.4 Inflasi.....	31
2.4.1 Faktor-Faktor Inflasi	32
2.4.2 Jenis-Jenis Inflasi	34
2.4.3 Indeks Harga	35

2.5	Bi Rate.....	36
2.5.1	Fungsi BI Rate.....	38
2.5.2	Faktor-Faktor BI Rate	38
2.6	Volume Perdagangan	39
2.7	Usia Reksa Dana	40
2.8	Penelitian Terdahulu.....	41
2.9	Kerangka Pemikiran	48
2.10	Hipotesis Penelitian	51
BAB III	METODE PENELITIAN	53
3.1	Pendekatan Penelitian.....	53
3.2	Unit Analisis dan Horizon Waktu.....	53
3.3	Sumber Data Penelitian	54
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	54
3.4.1	Populasi.....	54
3.4.2	Sampel.....	55
3.5	Instrumen Pengumpulan Data	57
3.6	Definisi Operasional Variabel	58
3.6.1	Variabel Penelitian	58
3.6.2	Operasional Variabel.....	58
3.7	Teknik Analisis Data.....	60
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel	60
3.7.2	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	62
3.7.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	67
3.7.4	Uji Normalitas.....	69
3.7.5	Uji Hipotesis	70
BAB IV	HASIL PENELITIAN	74
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	74
4.1.1	Sejarah Singkat Reksa Dana	77
4.1.2	Tujuan Reksa Dana Syariah	78
4.1.3	Kegiatan Usaha Reksa Dana Syariah.....	79
4.2	Deskripsi Data Penelitian	81
4.3	Uji Model Regresi Data Panel.....	89
4.3.1	Uji Chow	89
4.3.2	Uji Hausman	90
4.3.3	Uji Lagrange Multiplier (LM Test).....	91
4.3.4	Model Random Effect.....	91
4.3.5	Uji Parsial (Uji t).....	92
4.3.6	Uji Simultan (Uji F).....	94
4.3.7	Koefisien Determinasi (R^2).....	95
4.3.8	Uji Normalitas.....	96
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian	97
4.5.1	Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah Campuran ...	97
4.5.2	Pengaruh BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran	98

4.5.3	Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran	99
4.5.4	Pengaruh Usia Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran	102
BAB V PENUTUP		105
5.1	Kesimpulan.....	105
5.2	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	56
Tabel 3. 2 Rincian Pemilihan Sampel	56
Tabel 3. 3 Operasional Variabel.....	58
Tabel 4. 1 Sampel Reksadana Syariah Campuran.....	75
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif	81
Tabel 4. 3 Uji Chow	90
Tabel 4. 4 Uji Hausman.....	90
Tabel 4. 5 Uji Lagrange Multiplier.....	91
Tabel 4. 6 Uji Random Effect	92
Tabel 4. 7 Uji Simultan	94
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. 1 NAB Reksadana Syariah Tahun 2016-2023	6
Grafik 1. 2 Data Inflasi Periode 2016-2023.....	8
Grafik 1. 3 Data BI Rate Periode 2016-2023.....	10
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gafik 4. 1 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	83
Gafik 4. 2 Variabel Inflasi	84
Gafik 4. 3 Variabel BI Rate	86
Gafik 4. 4 Variabel Volume Perdagangan	87
Gafik 4. 5 Variabel Usia Reksadana.....	88
Gambar 4.1 Uji Normalitas	96

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Reksadana Syariah Campuran	115
Data Penelitian	115
Uji Chow	120
Uji Hausman	120
Uji Lagrange Multiplier (LM).....	120
Uji Random Effect Model (REM).....	121
Uji Simultan (Uji F).....	122
Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	122
Uji Normalitas.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal Indonesia adalah salah satu sarana investasi bagi masyarakat menciptakan dan mengembangkan produk-produk investasi yang dapat dijadikan alat bagi investor dalam menginvestasikan dananya. Ada beberapa alternatif untuk melakukan investasi salah satunya produk yang diluncurkan adalah reksa dana. Biasanya ada beberapa kebutuhan yang tak terduga yang sering terjadi di kehidupan, yaitu kenaikan harga yang terus menerus terjadi sehingga tingkat globalisasi menjadikan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan investasi tersebut. Dalam kehidupan mempunyai prinsip berhati-hati untuk kebutuhan pada masa depan dengan menjadikan salah satu alasan untuk berinvestasi. Dengan demikian siapnya finansial yang menjadi ketertarikan masyarakat menjadi alasan lain mengapa investasi sangat direkomendasikan pada masyarakat. Pergerakan investasi yang semakin menarik dapat dilihat oleh pemerintah melalui berbagai program dan kerjasama dengan pihak-pihak yang berwenang sehingga investasi kelak bisa menjadi gaya hidup bagi masyarakat di Indonesia. Sehingga tiga faktor utama yang mendasari perlu melakukan investasi, yaitu pertama adanya kebutuhan untuk masa depan maupun saat ini yang belum terpenuhi, kedua adanya keinginan untuk menambah nilai asset serta melindungi nilai asset yang sudah dimiliki dan ketiga karena adanya inflasi yang sering terjadinya fluktuasi.

Investasi merupakan cara masyarakat dalam menambah harta kekayaan mereka. Ada banyak bentuk investasi seperti investasi uang dalam bentuk tabungan, investasi emas, serta investasi efek. Pemerintah telah memberikan wadah bagi para calon investor yang mau berinvestasi. Seperti jika ingin investasi uang dapat dilaksanakan di bank. Jika ingin investasi emas dapat dilakukan di pegadaian serta jika ingin investasi efek dapat dilaksanakan di pasar modal. Sarana yang ditawarkan investasi pasar modal meliputi saham, obligasi, dan reksa dana.¹

Hal-hal yang mendasari dalam melakukan investasi ialah bahwa setiap investor dapat dengan akurat dalam memilih investasi dan harus disesuaikan dengan tujuan investasi dengan harapan ingin mencapai investasi tersebut. Lain halnya dengan investor diharapkan mempunyai jangka waktu yang mempengaruhi investasi dengan arah menjadi jelas pada investasinya. Investasi pada aktiva yang instrumen investasinya terletak pada instrumen keuangan maupun pada barang-barang modal guna diolah dan dimanfaatkan untuk memperoleh laba yang dihasilkan dan investor juga dapat memilih apakah akan mengurus langsung investasinya atau mempercayakan investasi pada orang lain. Jika mengurus langsung (*direct investment*) berarti kepemilikan surat-surat berharga di miliki secara langsung dan jika mempercayakan pada orang lain (*indirect investment*) ini terjadi apabila suatu surat berharga yang dimiliki di perdagangkan oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara.

¹ Nana Sepdiana, 'Kinerja Reksa Dana Syariah Di Pasar Modal Indonesia', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3.1 (2019), 118–32 .

Indirect investment adalah salah satu reksadana yang sering dilakukan. Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi yang mengaplikasikan strategi alokasi asset melalui pembentukan suatu portofolio dengan menyebar dana investasi yang dimiliki ke dalam beberapa jenis aset yang berbeda-beda.

Seiring perkembangan reksadana yang sering mengalami masa-masa fluktuatif. Dengan isu-isu ekonomi yang berkembang setiap waktunya, reksadana mulai dikenal sejak diterbitkannya reksa dana berbentuk Perseroan, yaitu PT BDNI Reksadana pada tahun 1995. Namun krisis makroekonomi sangat berdampak pada perkembangan dikemudian hari. Dengan demikian, membaiknya pasar dari krisis turut membangkitkan kembali optimis para pelaku pasar tersebut. Dari pada itu kinerja reksadana perlu menjadi perhatian utama bagi investor dan Manajemen Investasi yang mengelola dana investasi.² Telah hadir Reksa dana Syariah yaitu reksadana yang khusus menginvestasikan dananya ke dalam saham-saham perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia jelas merupakan pasar potensial bagi tumbuhnya investasi Islami ini.

Reksadana Syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksa dana konvensional pada umumnya. Adapun struktur akad yang dilakukan pada reksadana syariah adalah mudharabah atau disebut dengan *profit and loss sharing*. Jasa usaha dari manajer investasi akan dihargai dengan bagi hasil

² Katarina Podlogar Mentor, 'Prospek Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia ', 55–65. *Journal of Islamic Economic Development*, Volume 5, No. 1, Juni 2021

menurut nisbah yang disepakati di awal. Perbedaan ini terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan lainnya adalah keseluruhan proses manajemen portofolio, *screening* (penyaringan), dan *cleansing* (pembersihan). Filterisasi menurut prinsip syariah akan mengeluarkan saham yang memiliki aktivitas haram seperti riba, gharar, minuman keras, judi, daging babi, rokok dan seterusnya. Proses cleansing atau filterisasi terkadang juga jadi ciri tersendiri, yaitu membersihkan pendapatan yang dianggap diperoleh dari kegiatan haram, dengan membersihkannya sebagai *charity* (derma).³

Reksadana syariah dapat dikategorikan dalam jenis investasi dari reksadana tersebut yaitu reksadana pasar uang, obligasi, saham dan campuran. Reksadana pasar uang dananya diinvestasikan pada instrumen pasar uang. Reksadana obligasi dananya diinvestasikan pada obligasi dan sekitar 5% sampai 10% diinvestasikan pada pasar uang untuk menjaga penarikan dari investor. Reksadana saham dananya diinvestasikan pada saham kemudian 5% sampai 10% diinvestasikan pada pasar uang. Reksadana campuran dananya diinvestasikan pada saham, obligasi, pasar uang dan sejumlah kas untuk berjaga-jaga. Selain itu reksa dana syariah yang diteliti adalah reksa dana syariah campuran, karena reksa dana syariah campuran memiliki keunggulan yaitu komposisi portofolio bisa lebih fleksibel, reksa dana syariah campuran ini

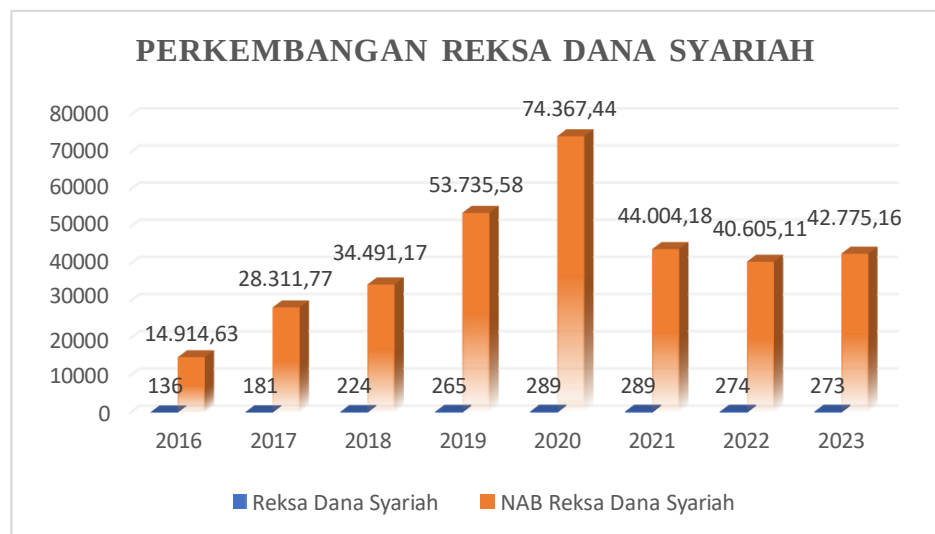
³ Rinayanti Rasyad and Dini Onasis, 'Analisis Kinerja Reksadana Syariah Di Pasar Modal Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2016), 93–107.

menawarkan kombinasi investasi dalam berbagai instrumen yang dapat menggabungkan saham dengan hutang, obligasi dan lain-lain.⁴

Bagi investor yang ingin memulai investasinya di reksadana syariah ada baiknya dengan mencoba jenis reksadana syariah campuran karena reksadana campuran memiliki risiko yang tidak terlalu tinggi dengan imbal hasil yang cukup dan bisa juga dijadikan investasi dalam jangka waktu menengah maupun panjang. Sehingga dapat kita lihat dari kinerja reksadana menjadi pertimbangan yang paling utama bagi investor dalam memilih reksadana syariah tersebut. Dalam melihat standar pengukuran kinerja menjadi suatu keharusan sehingga kinerja reksadana dapat dibandingkan dengan instrumen lainnya. Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil kinerja reksadana syariah.⁵ Berikut grafik pertumbuhan total Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah periode tahun 2016 hingga tahun 2023.

⁴ Marta Dwiyana, Nur Indah Riwayatanti, and Fita Setiadi, 'Analisis Securities Selection Skill Dan Market Timing Ability Pada Kinerja Reksadana Syariah Campuran Di Bursa Efek', *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 2.3 (2023), 215–24.

⁵ Augustina Kurniasih and Leonardo David Yuliandy Johannes, 'Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Campuran', *Jurnal Manajemen*, 19.1 (2017), 136.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Grafik 1. 1
NAB Reksadana Syariah Tahun 2016-2023

Pada grafik 1.1 menjelaskan bahwa Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah periode 2016-2023 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 dan 2017 yaitu 14,91 dan 28,31 (triliun). Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yaitu 34,49 dan 74,37 (triliun). Selanjutnya pada tahun 2021-2023 Nilai Aktiva Bersih (NAB) mengalami penurunan yaitu 44,06 dan 42,78 (triliun). Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2016-2017 Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2018-2020 kenaikan, dan kemudian pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan.

Nilai Aktiva Bersih merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil investasi atas reksadanya. Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah secara umum cukup fluktuatif karena kondisi perekonomian, sosial dan politik negara

dapat berubah-ubah sekecil apapun kebijakan atau perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang terjadi di suatu negara akan memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah campuran pada saat ini maupun masa yang akan datang selanjutnya.⁶

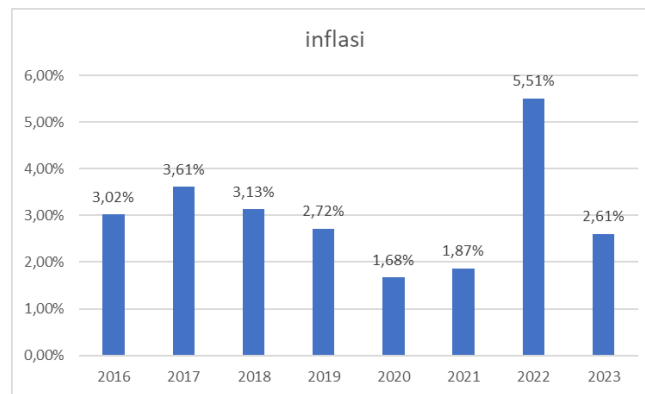
Faktor-faktor mikroekonomi reksadana tidak hilang dari pertimbangan dalam perubahan NAB reksadana syariah yang fluktuatif. Nilai Aktiva Bersih dapat berfluktuasi setiap hari tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Jika NAB meningkat maka mengindikasikan bahwa adanya peningkatan terhadap nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Sebaliknya, jika NAB menurun maka mengindikasikan bahwa adanya penurunan nilai investasi pemegang saham per unit penyertaannya.⁷

Inflasi adalah sebuah fenomena terjadinya kenaikan harga umum secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama mengakibatkan turunnya nilai moneter, sebanding dengan kenaikan harga. Inflasi menyebabkan penurunan laba perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan nilai bagi hasil kepada investor, dan investasi dianggap tidak menarik karena return keuntungan tidak sesuai dengan yang di tujukkan. Tingginya inflasi dapat menurunkan harga

⁶ Sarah Chairani, 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31.

⁷ Choirum Miha, 'Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 2 Februari 2017: 144-158.

saham dipasar, namun inflasi rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi terlambat dan pergerakan saham melambat.⁸



Sumber Data : Bank Indonesia

Grafik 1. 2
Data Inflasi Periode 2016-2023

Pada grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa data inflasi di Indonesia masih mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016-2017 tingkat inflasi sebesar 3,02% dan 3,61% lalu pada tahun berikutnya 2019-2020 tingkat inflasi mengalami penurunan yaitu sebesar 2,72% dan 1,68%, dan pada tahun 2022 tingkat inflasi mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar 5,51% hingga pada akhir 2023 tingkat inflasi Kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2,61%.

Dilihat dari data tersebut inflasi mengalami naik turun dalam setiap tahun yang berbeda. Terjadinya inflasi yang tinggi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Inflasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah Campuran, serta menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi

⁸ Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati, and Ine Mayasari, 'Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran', *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2.3 (2022), 559–68.

pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah Campuran.⁹ Menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.¹⁰ Menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.¹¹ Menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.¹² Menunjukkan bahwa inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.¹³

Tingkat suku bunga merupakan motivator utama untuk berinvestasi. Jika suku bunga diturunkan dan semua investasi mengalir pada reksadana syariah dan langkah ini dapat mendorong investasi. Dalam permintaan asset meningkat dengan begitu pula harga portofolio dana syariah dan nilai asset reksadana naik sebagai hasilnya.¹⁴ Pada grafik dibawah ini Tingkat suku bunga dari tahun 2016 hingga 2023.

⁹ Gusti Khairina Shofia, Nurdin, and M. Andri Ibrahim, 'Analisis Pengaruh Jakarta Islamic Index (JII), Nilai Tukar Rupiah (KURS) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran (Periode 2014-2016)', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah ISSN: 2460-2159 Vol. 4, No. 2, Tahun 2018*, 2018, 675–80.

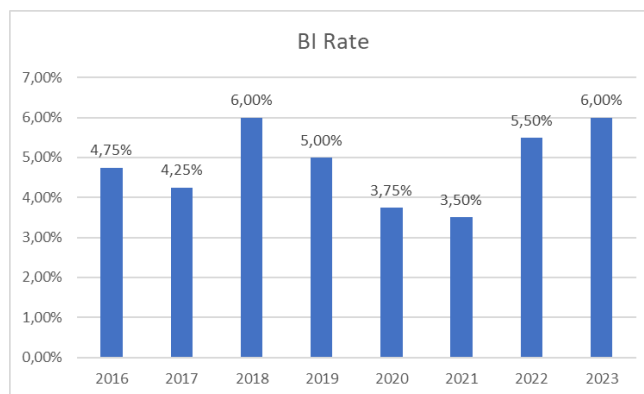
¹⁰ Lica Oktavinela, Habriyanto Habriyanto, and Marissa Putriana, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021', *ECo-Buss*, 6.1 (2023), 345–56.

¹¹ Danu Prasetyo and Widiyanto, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2 (2019), 133–53.

¹² Ikhwan Wadi, 'Pengaruh Inflasi, Ihsg Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksa Dana Syariah Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3.2 (2021), 50–59.

¹³ Analisis Pengaruh Inflasi and others, 'Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019)', 2019, 701–12.

¹⁴ Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, and Siti Aisyah, 'Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2.1 (2022), 56–67.



Sumber Data : Bank Indonesia

Grafik 1. 3
Data BI Rate Periode 2016-2023

Dalam grafik 1.3 suku bunga di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 hingga 2023 *BI Rate* mengalami naik turun pada setiap tahunnya.¹⁵ jika *BI Rate* naik maka pengembalian terhadap pinjaman yang dilakukan emiten juga akan mengalami kenaikan, akibatnya *return* yang dibagi akan mengalami penurunan, sehingga nilai aktiva bersih suatu reksa dana syariah juga akan mengalami penurunan.¹⁶ Menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Bi Rate* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.¹⁷ Menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa

¹⁵ Kiki Wahyudi, Mellya Embun Baininga and Khairiyani, Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi', *Jurnal Riset Manajemen*, 1.1 (2023), 701–12.

¹⁶ Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.1 (2017).

¹⁷ Mohammad Ilyas, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.9 (2019), 1830–39.

dana Syariah secara signifikan.¹⁸ Menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negative terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana syariah.¹⁹ Menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga dengan nilai signifikansi menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana campuran syariah.²⁰ Menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.²¹

Faktor mikroekonomi yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah yang pertama yaitu volume perdagangan reksadana. Volume reksadana memberikan jumlah unit reksadana yang tersebar dalam suatu periode. Volume perdagangan memberikan seberapa besar jumlah asset yang dikelola oleh manajer investasinya. Besarnya satuan asset yang dikelola akan memberikan keuntungan dari segi *economic of scale* suatu perusahaan manajer investasi, dalam hal efisiensi biaya, serta *bargaining power* untuk mendapatkan harga yang lebih baik dalam bertransaksi tersebut.²² Menunjukkan bahwa volume perdagangan reksa dana secara parsial berpengaruh terhadap Nilai

¹⁸ Yesika Novita Lintang Gumilang and Leo Herlambang, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4.2 (2017), 117.

¹⁹ Hilman Abdul Karim and Nurdin, 'Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia', *Prosiding Manajemen*, 2021, 30–24.

²⁰ Oktavinela, Habriyanto, and Putriana. 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021', *ECo-Buss*, 6.1 (2023), 345–56.

²¹ Prasetyo and Widiyanto. 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2 (2019), 133–53.

²² Chairani. 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31.

Aktiva Bersih reksa dana syariah campuran. Menunjukkan bahwa volume perdagangan dan metode dalam berinvestasi berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah dana kelolaan manajer investasi. Menunjukkan bahwa volume reksa dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah saham. Menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.²³ Menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah.

Usia reksadana merupakan kategori berjenis numerik dimana ia menunjukkan usia dari tiap reksadana yang dihitung sejak tanggal reksadana tersebut aktif di perdagangkannya. Reksadana yang memiliki usia lebih lama menggambarkan *track record* yang baik dalam pengelolaan portofolio efek bagi manajer investasi sehingga investor mendapatkan return yang diharapkan.²⁴ Menunjukkan bahwa usia reksadana syariah berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah.²⁵ Menunjukkan bahwa usia produk reksadana tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih

²³ Latif Zubaidah Nasution, Sulistyio Sulistyio, and Abdul Halim, 'Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 4.2 (2016), 1–6.

²⁴ Denny Hermawan and Nih Lu Putu Wiagustini, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana', *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.5 (2016), 3106–33.

²⁵ Hermawan and Wiagustini, 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana', *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.5 (2016), 3106–33.

reksadana syariah.²⁶ Menunjukkan bahwa usia reksadana tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah dikarenakan bukan pada pengalaman manajer investasi namun situasi ekonomi dan politik dalam negeri maupun kondisi internal perusahaan.²⁷ Menunjukkan bahwa usia reksa dana secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah campuran.²⁸ Menunjukkan bahwa usia reksa dana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana.

Berdasarkan fenomena uraian latar belakang diatas, hasil penelitian sebelumnya masih adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan dengan fenomena. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan dengan terfokus pada faktor makro ekonomi meliputi Inflasi dan BI *Rate* dan faktor mikro yaitu Volume Perdagangan dan Usia Reksa dana. Dari segi eksternal menggunakan inflasi dan BI *Rate* dan dari segi internal volume perdagangan dan usia reksa dana. Oleh karena itu, judul yang peneliti ambil dalam penelitian adalah **“Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran”**

²⁶ Maria Lidwina Utami and Christiana Fara Dharmastuti, ‘Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksa Dana Campuran Di Indonesia’, *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29.2 (2019), 97–110.

²⁷ Meidiana Rizki Adelia and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, ‘Determinan Kinerja Reksadana Saham Syariah’, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.5 (2020), 940.

²⁸ Chairani, ‘Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah’, *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di dapat dari latar belakang masalah di atas yaitu:

- a. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Campuran masih mengalami fluktuatif yang terjadi di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016-2023.
- b. Faktor eksternal dan internal seperti (Inflasi, BI Rate, Volume Perdagangan dan Usia Reksa Dana) yang masih mengalami fluktuatif hal ini mengakibatkan berpengaruhnya terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan identifikasi masalah di atas, dengan tujuan agar masalah yang di teliti tersebut tidak terlalu luas dan keseluruhan kegiatan penelitian menjadi lebih terpusat, maka peneliti hanya membatasi penelitiannya pada variable independen Inflasi X1, BI Rate X2, Volume Perdagangan X3, dan Usia Reksa Dana X4, sedangkan untuk variabel dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Campuran Y.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di angkat dalam penelitian ini dengan berdasarkan uraian di atas adalah:

- a. Bagaimana Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran?
- b. Bagaimana *Bi Rate* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran?
- c. Bagaimana Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran?
- d. Bagaimana Usia Reksa Dana berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran?
- e. Bagaimana Inflasi, *Bi Rate*, Volume Perdagangan dan Usia Reksa Dana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Bi Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Volume Perdagangan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.

- d. Untuk mengetahui pengaruh Usia Reksa Dana terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Bi Rate*, Volume Perdagangan dan Usia Reksa Dana secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Tentunya secara mendalam, khususnya mengenai variabel eksternal dan internal reksa dana.
- 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang erat terkait dengan variabel eksternal dan internal reksa dana yang peneliti teliti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai reksa dana syariah dengan melihat faktor eksternal dan internal pada suatu reksa dana tersebut.

- 2) Bagi lembaga pasar modal, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan laba dan modal bagi para investor tersebut.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di penelitian ini, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Inflasi

Inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi.²⁹

1.6.2 BI Rate

BI Rate merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. BI menerbitkan Sertifikasi Bank Indonesia dalam bentuk sistem rbt atau suku bunga sebagai pengakuan pinjaman jangka pendek (1-3 bulan). Bank Indonesia (BI) tidak dapat membeli SBI publik secara langsung melainkan harus melalui bank umum yang ditunjuk oleh BI dan perantara pasar modal. Kemudian setiap bulannya anggota dewan

²⁹ Erika Feronika Br Simanungkalit, 'Pengaruh Inflasi', *Journal of Management*, 13.3 (2020).

bersidang untuk memutuskan nilai tukar BI dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi Indonesia dan situasi ekonomi global secara keseluruhan.³⁰

1.6.3 Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan transaksi yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa pergerakan reksadana karena volume dapat menggambarkan pergerakan *supply* dan *demand*. Semakin besar volume perdagangan reksadana yang dikelola akan memberikan fleksibilitas meningkatkan *bargaining power* serta memudahkan terciptanya *economies of scale* yang dapat bergerak pada penurunan biaya sehingga akan berdampak positif terhadap NAB. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor dipasar modal.³¹

1.6.4 Usia Reksadana

Usia atau umur reksadana mengindikasikan kapan suatu reksadana mulai diperdagangkan dari reksadana dapat memainkan peranan dalam menentukan kinerja reksadana dengan usia yang muda mungkin akan menghadapi biaya yang lebih tinggi pada periode awal. Reksadana yang berusia lebih lama tentunya akan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Semakin tua usia reksadana semakin berpengalaman manajer investasinya maka kinerja reksadana akan semakin baik pula. Reksadana yang memiliki umur yang lebih

³⁰ Meidiana Mulya Ningsih and Ikaputra Waspada, 'Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di BEI Periode 2013 - 2017)', *Jurnal Manajerial*, 17.2 (2018).

³¹ Erdianza Septian Effendi, 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.11 (2017), 1–23.

lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang, maka dari itu akan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada para investornya.³²

1.6.5 Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan untuk mengukur tolak ukur dalam memantau hasil investasi atas reksadananya dan NAB adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangkan biaya operasional dengan kemudian dibagi dengan jumlah unit penyertaan yang telah beredar pada suatu periode. Perubahan NAB menjadi indikator kinerja investasi suatu reksadana. Sumber informasi mengenai NAB dipublikasikan di harian bisnis.³³

1.6.6 Reksa Dana Syariah Campuran

Reksa dana syariah campuran adalah jenis reksa dana yang mengalokasikan dana investasinya dalam berbagai macam portofolio seperti saham, obligasi dan pasar uang. Masing-masing alokasi tersebut tidak melebihi 79% nilai aktiva bersih.³⁴

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

³² Hermawan and Wiagustini. 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana', *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.5 (2016), 3106–33.

³³ Mohammad Ilyas, 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-1018 Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.9 (2019), 1830–39.

³⁴ Dwiyan, Nur Indah Riwayat, and Fita Setiadi. 'Analisis Securities Selection Skill Dan Market Timing Ability Pada Kinerja Reksadana Syariah Campuran Di Bursa Efek', *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 2.3 (2023), 215–24.

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Unit Analisis dan Horizon Waktu, Sumber Data Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian penulis, yaitu Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup semua isi dari skripsi yang digambarkan secara umum pada kesimpulan. Pada bagian ini juga berisikan mengenai saran kepada investor yang diteliti serta kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat (4) UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Dalam struktur pasar modal terdapat salah satunya yaitu emiten yaitu perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi adalah reksa dana.⁸⁰

Secara bahasa reksa dana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti juga atau pelihara dan konsep dana yang berarti (himpunan) uang. Dengan demikian dan konsep bahasa raksa dana berarti kumpulan uang yang dipelihara. Reksa dana merupakan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi yang mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikannya kedalam saham, obligasi, opsi, komoditas atau sekuritas pasar uang.⁸¹ Secara istilah undang- undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari

⁸⁰ Siti Khalijah, *Reksa Dana Syariah*, STAI Madina (STAIM) Panyabungan, Sumatera Utara, 2017

⁸¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), hal. 165

masyarakat pemodal untuk melanjutkan diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Reksadana syariah adalah reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/rab al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dengan pengguna investasi. Dengan demikian, reksa dana syariah adalah reksa dana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariat Islam. Reksa dana syariah merupakan lembaga intermediasi yang membantu urplus unit melakukan penempatan dana untuk diinvestasikan.⁸²

Dalam penelitian ini populasi data menggunakan reksadana syariah campuran. Reksadana syariah campuran merupakan yang datanya ditempatkan pada jenis investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan pengumpulan data. Adapun data reksadana syariah campuran yang dijadikan objek penelitian dengan periode selama delapan tahun dari 2016 hingga tahun 2023 seperti dalam tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sampel Reksadana Syariah Campuran

No	Nama Reksa Dana Syariah	Jenis Reksa Dana	Manajer Investasi	Bank Kustodion	Tanggal Efektif
1	Mandiri Investa Syariah Berimbang	Campuran	PT Mandiri Manajemen	Deutsche Bank, A.G	14/10/2004

⁸² *Ibid*, hal. 168-169

			Investasi		
2	TRIM Syariah Berimbang	Campuran	PT Trimegah Asset Management	Deutsche Bank, A.G	26/12/2006
3	Avrist Balanced Amar Syariah	Campuran	PT Avrist Asset Management	Deutsche Bank, A.G	30/09/2013
4	Panin Dana Syariah Berimbang	Campuran	PT Panin Asset Management	Deutsche Bank, A.G	16/08/2012
5	Cipta Balance Syariah	Campuran	PT Ciptadana Asset Management	Deutsche Bank, A.G	16/04/2008
6	Schroder Syariah Balanced Fund	Campuran	PT Schroder Investment Management Indonesia	Deutsche Bank, A.G	22/04/2009
7	SAM Syariah Berimbang	Campuran	PT Samuel Asset Manajemen	PT Bank CIMB Niaga Tbk	20/01/2010
8	PNM Syariah	Campuran	PT PNM Investment Management	Deutsche Bank, A.G	15/05/2000
9	Insight Syariah Berimbang I SHARE	Campuran	PT Insight Investment Management	PT Bank Permata Tbk	04/06/2013
10	Pacific Balance Syariah	Campuran	PT Pacific Capital Investment	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	27/11/2013
11	Mega Asset Madania Syariah	Campuran	PT Mega Asset Management	PT Bank Danamon Indonesia	06/12/2013
12	Simas Syariah Berkembang	Campuran	PT Sinarmas Asset Management	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22/07/2014

Reksadana syariah dengan jenis campuran tersebut terpilih menjadi sampel karena reksadana sudah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dan periode penelitian adalah per tahun selama jangka waktu 8 tahun (2016-2023).

4.1.1 Sejarah Singkat Reksa Dana

Reksadana mulai dikenal sejak abad ke-19. Cikal bakal industry ini bisa dirunut pada tahun 1870, ketika Robert Fleming, seorang tenaga pembukuan pabrik tekstil dari Skotlandia, dikirim ke Amerika untuk mengelola investasi milik bosnya. Di Amerika ia melihat peluang investasi baru, yang muncul menyusul berakhirnya Perang saudara. Ketika pulang ke negerinya, Robert Fleming menceritakan penemuannya tersebut kepada beberapa temannya. Ia berniat untuk memanfaatkan peluang tersebut, tetapi ia tidak mempunyai cukup modal. Masalah ini mendorongnya untuk mengumpulkan uang dari teman-temannya dan kemudian membentuk the Scottish American Investment Trust, Perusahaan manajemen investasi pertama di Inggris, pada 1873. Perusahaan ini mirip dengan apa yang sekarang dikenal sebagai Reksa Dana tertutup (*closed-end fund*).⁸³

Di Indonesia, instrumen reksadana mulai dikenal pada tahun 1995, yakni dengan diluncurkannya PT BDNI Reksadana. Berdasarkan sifatnya BDNI Reksadana adalah reksadana tertutup mirip *the scottish American Investment Trust*. Seiring dengan hadirnya UU Pasar Modal pada tahun 1996, mulailah reksadana tumbuh aktif. Reksadana yang tumbuh dan berkembang pesat, adalah reksadana terbuka.

⁸³ Muhammad Farid, and Muhammad Farid, 'Mekanisme Dan Perkembangan Reksadana Syariah', 4.1 (2014), 61–72.

Pada tahun 1997, perusahaan sekularitas milik negara PT. Danareksa juga menjadi prionir dalam menerbitkan reksadana syariah. Reksadana ini menjadi instrumen pasar modal pertama yang beroperasi secara syariat islam dan sebagai langkah awal lahirnya pasar modal syariah.

Kemudian bapepam mulai melakukan inisiatif untuk mewadahi investor muslim pada tahun 1997 maka diadakannya produk reksadana syariah yang bernama Danareksa Syariah. Reksadana syariah yang didirikan itu berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) berdasarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dituangkan dalam akta Nomor 24 tanggal 12 Juni 1997 yang dibuat di hadapan Notaris Djedjem Wijaya, S.H. di Yakarta antara PT Danareksa Fund Management sebagai manajemen investasi dengan Citibank N.A. Yakarta sebagai Bank Custodian. PT Danareksa Fund Management 1992, yang kemudian dilegitimasi oleh Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan nomor C2/7283.HT.01.TH.92 tanggal 3 September 1992.⁸⁴

4.1.2 Tujuan Reksa Dana Syariah

Meningkatnya kebutuhan hidup dan banyaknya hal yang tidak dapat terprediksi dalam hidup, membuat masyarakat mulai memikirkan kebutuhan masa depan mereka. Seorang yang bijak akan memikirkan bagaimana berusaha meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini yang mendorong orang untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya dalam suatu wadah yang diharapkan akan

⁸⁴ Pratomo, Eko Priyo dan Nugraha, Ubaidillah. *Reksa Dana: Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014) halm.65

meningkat nilainya pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dinamakan investasi.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam karena dengan berinvestasi, harta akan menjadi produktif dan mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada financial asset dilakukan pada pasar uang, contohnya sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) dan lain-lain.⁸⁵ Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, contohnya saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Sedangkan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan cara membeli asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lain-lain.

4.1.3 Kegiatan Usaha Reksa Dana Syariah

Reksadana syariah dirancang untuk menghimpun dana dari masyarakat (investor) yang mempunyai waktu, pengetahuan dan modal yang terbatas sehingga mampu meningkatkan peran modal lokal mereka. Adanya berbagai jenis reksadana syariah, investor bebas memilih jenis reksadana syariah yang

⁸⁵ Elan Kurniawan, 'Pengaruh Inflasi , Jakarta Islamic Index , Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana', 2.1 (2019), 113–21.

dapat menguntungkan, karena setiap jenis reksadana syariah memiliki kelebihan dan kelemahan.⁸⁶

1. Reksadana pasar uang (*money market funds*), hanya melakukan investasi pada efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Tujuannya untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal investasi.
2. Reksadana pendapatan tetap (*fixed income funds*), melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang. Berinvestasi dengan reksadana pendapatan tetap ini memiliki resiko yang relatif besar dibandingkan dari reksadana pasar uang. Tujuan untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
3. Reksadana saham (*equity funds*), melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Sifat investasi dari reksadana saham ini risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksadana saham dan reksadana pendapatan tetap, namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.
4. Reksadana campuran (*Mix Funds*), reksadana jenis ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

Investasi reksadana syariah tidak hanya bertujuan mendapatkan *retrun* yang tinggi dan tidak melakukan maksimalisasi kesejahteraan yang tinggi terhadap pemilik modal atau investor. Investasi reksadana syariah juga

⁸⁶ Leo Firmansyah, 'Penerapan Dan Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2.1 (2020).

memperhatikan portofolio yang dimiliki investor tetap berada pada aspek investasi pada perusahaan yang memiliki produk halal dan baik yang tidak melanggar aturan syariah.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah campuran. Dimana variabel dependennya itu adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran dan variabel independennya yaitu Inflasi, *BI Rate*, Volume Perdagangan dan Usia Reksadana. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan data Time Series atau biasa disebut runtut waktu, yaitu mulai dari tahun 2016-2023. Hasil pengujian variabel secara deskriptif dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 2
Uji Statistik Deskriptif

	NAB	INFLASI	BI Rate	VOLUME	USIA
Mean	68.08344	301.8750	0.048438	49.46260	9.916667
Median	25.70000	287.0000	0.048750	12.43000	9.000000
Maximum	919.1100	551.0000	0.060000	991.5400	23.00000
Minimum	1.560000	168.0000	0.035000	1.200000	2.000000
Std. Dev.	145.4701	112.0328	0.009056	138.1384	4.802777
Skewness	3.821436	1.052856	-0.096931	5.219676	0.645291
Kurtosis	18.63886	3.535188	1.627889	31.94314	2.841104
Jarque-Bera	1211.949	18.88179	7.681077	3786.743	6.763395
Probability	0.000000	0.000079	0.021482	0.000000	0.033990
Sum	6536.010	28980.00	4.650000	4748.410	952.0000
Sum Sq. Dev.	2010347.	1192379.	0.007791	1812811.	2191.333
Observations	96	96	96	96	96

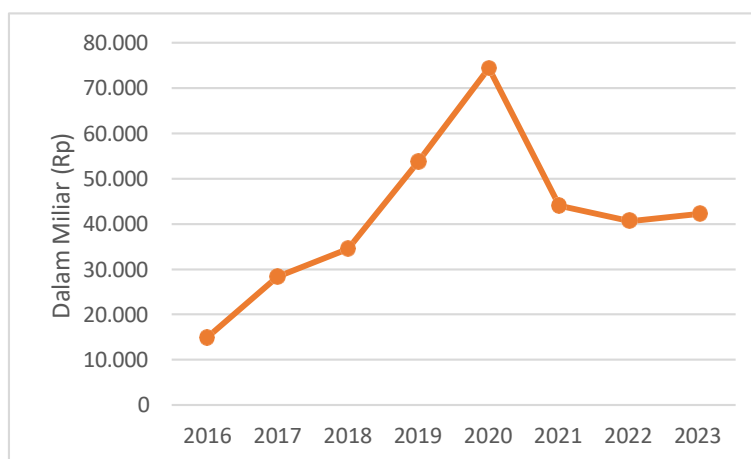
Berdasarkan pada tabel 4.2 statistik deskriptif variabel Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran dalam periode 2016 hingga 2023 memiliki nilai rata-rata sebesar 68.08344 dengan nilai maximum sebesar 919.1100 dan nilai terendah sebesar 1.560000. Serta memiliki standar deviasi sebesar 145.4701. Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 301.8750 dengan nilai maximum sebesar 551.0000 dan nilai terendah sebesar 168.0000 serta memiliki standar deviasi sebesar 112.0328. Variabel *BI Rate* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.048438 dengan nilai maximum sebesar 0.060000 dan nilai terendah sebesar 0.035000 serta memiliki standar deviasi sebesar 0.009056. Variabel volume perdagangan memiliki nilai rata-rata sebesar 49.46260 dengan nilai maximum sebesar 991.5400 dan nilai terendah sebesar 1.200000 serta memiliki standar deviasi sebesar 138.1384. Variabel usia reksadana memiliki nilai rata-rata sebesar 9.916667 dengan nilai maximum sebesar 23.00000 dan nilai terendah sebesar 2.000000 serta memiliki standar deviasi sebesar 4.802777.

Berikut rincian hasil uji statistik deskriptif variabel dependen dan variabel independent selama periode penelitian:

1. Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran

Nilai Aktiva Bersih merupakan nilai dari keseluruhan kekayaan portofolio dari reksadana berupa berbagai jenis aktiva yang dimiliki dan menjadi cerminan dari kinerja reksadana. Total nilai aktiva bersih bergerak dinamis berdasarkan nilai portofolio yang dikelola. Semakin tinggi NAB menandakan bahwa jumlah

unit penyertaan yang tinggi dari investor. Berikut ini data NAB Reksadana Syariah Campuran selama periode 2016-2023:



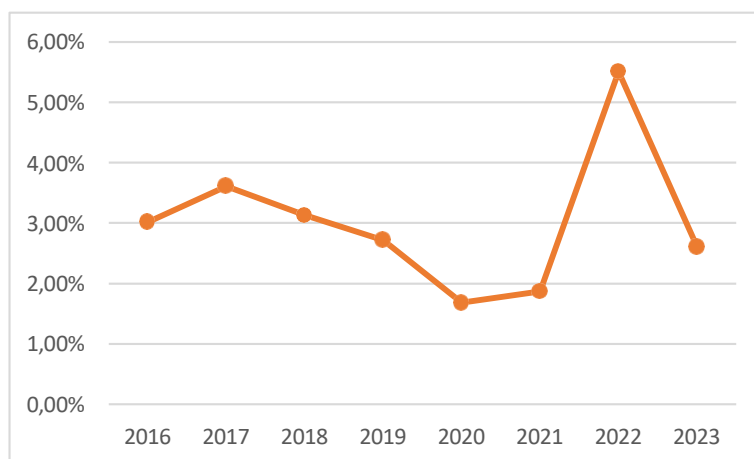
Grafik 4. 1
Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Berdasarkan pada grafik 4.1 diatas Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah campuran pada awal tahun 2016 termasuk menjadi yang terendah selama periode penelitian tercatat total keseluruhan sebesar 14.914 (Rp Miliar). Kemudian *trend* NAB reksadana syariah campuran termasuk menjadi yang tertinggi selama periode penelitian pada tahun 2020 total seluruhnya berada pada 74.367 (Rp Miliar). Sehingga pada akhir periode penelitian pada tahun 2023 NAB reksadana syariah campuran mengalami penurunan yaitu sebesar 42.207 (Rp Miliar). Proporsi dari NAB reksadana syariah campuran yang cenderung menurun diakibatkan pada peristiwa eksternal yang terjadi di dunia seperti kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung terus menerus. Naiknya harga-harga dipasaran tidak disertai dengan kenaikan pendapatan pada Masyarakat yang menyebabkan daya beli Masyarakat menurun dan lebih memilih

menyimpan dananya pada instrument perbankan.⁸⁷ Sehingga investasi dengan jenis resiko yang tinggi seperti reksadana syariah campuran menyebabkan minat investor berkurang dalam menempatkan dana berpindah dengan risiko yang lebih rendah dan *return* yang dihasilkan dapat memberikan kepastian.

2. Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dalam kecenderungan terjadi peningkatan pada harga secara umum yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang diperoleh. Kenaikan harga yang tinggi menyebabkan tingkat kemampuan daya beli masyarakat menjadi menurun sehingga diikuti dengan penurunan laba perusahaan dan turut menurunkan imbal hasil investasi. Berikut ini untuk data inflasi tahunan selama periode 2016-2023:



Gafik 4. 2
Variabel Inflasi

Berdasarkan pada grafik 4.2 diatas inflasi selama periode penelitian mengalami pertumbuhan cenderung menurun. Pada awal tahun 2016 tingkat

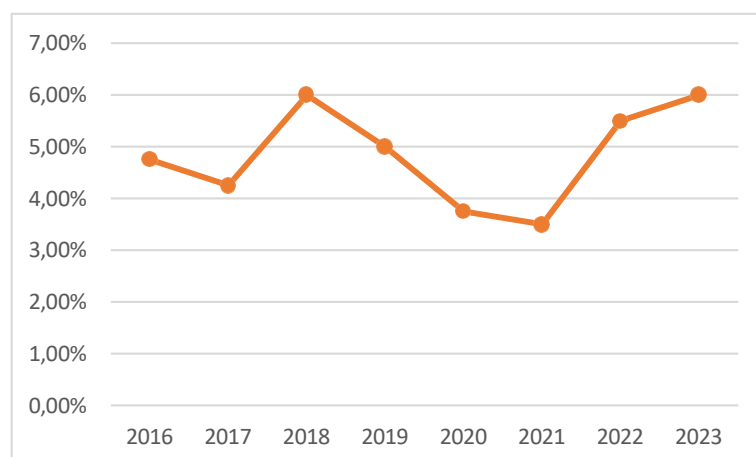
⁸⁷ Hilman Abdul Karim and Nurdin.

inflasi sebesar 3.02%. Inflasi terendah terjadi pada tahun 1.68%. Inflasi yang tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5.51%. Kemudian di tahun 2023 angkanya menurun menjadi 2.61%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik inflasi pada tahun 2020 menjadi inflasi dengan tingkat terendah selama 20 tahun terakhir, hal tersebut dipengaruhi oleh factor tingkat produksi dalam negeri tinggi sehingga mampu memenuhi tingkat permintaan yang menjadi bagian koordinasi pemerintahan pusat dan daerah dalam menjaga kestabilan harga serta pergerakan nilai tukar yang stabil membuat harga barang yang berasal dari luar negeri dapat terjaga.⁸⁸

3. **BI Rate**

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Ketika suku bunga dinaikkan, investor cenderung lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena akan mendapatkan *return* yang tinggi. Sebaliknya, jika suku bunga diturunkan, investor akan mengalihkan dananya pada sektor lain yang lebih menguntungkan daripada perbankan misalnya seperti pasar modal. Dengan beralihnya investor pada pasar modal, maka akan menaikkan pula NAB reksadana yang menjadi bagian dari pasar modal.

⁸⁸ Shofia, Nurdin, and Ibrahim.



Gafik 4. 3
Variabel BI Rate

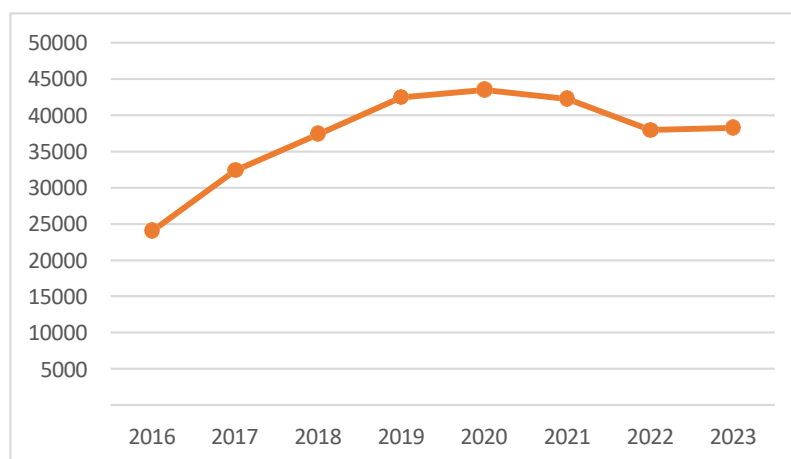
Berdasarkan pada grafik 4.3 diatas *BI Rate* selama periode penelitian mengalami pertumbuhan cenderung fluktuatif. Pada 2016 *BI Rate* berada pada 4.75%. Kemudian ditahun 2018 *BI Rate* meningkat yaitu sebesar 6.00% dan terjadi melemahnya *BI Rate* pada tahun 3.50%. Dan pada tahun 2023 *BI Rate* meningkat yaitu sebesar 6.00%. Jika *BI Rate* meningkat maka emiten harus mengurangi modal pinjaman agar tidak perlu membayar bunga pengembalian yang relative tinggi, hal ini membuat kinerja perusahaan menurun, sehingga nilai saham dipasaran anjlok, akibatnya saham yang dibagi juga akan turun, sehingga Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah juga akan mengalami penurunan.⁸⁹

4. Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan aktivitas dari jumlah unit penyertaan investor. Sehingga jumlah unit penyertaan yang tinggi menandakan frekuensi

⁸⁹ Hilman Abdul Karim and Nurdin. 'Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia', *Prosiding Manajemen*, 2021, 30–24.

dari volume perusahaan meningkat. Berikut ini untuk data volume perdagangan reksadana syariah campuran selama Periode 2016-2023:



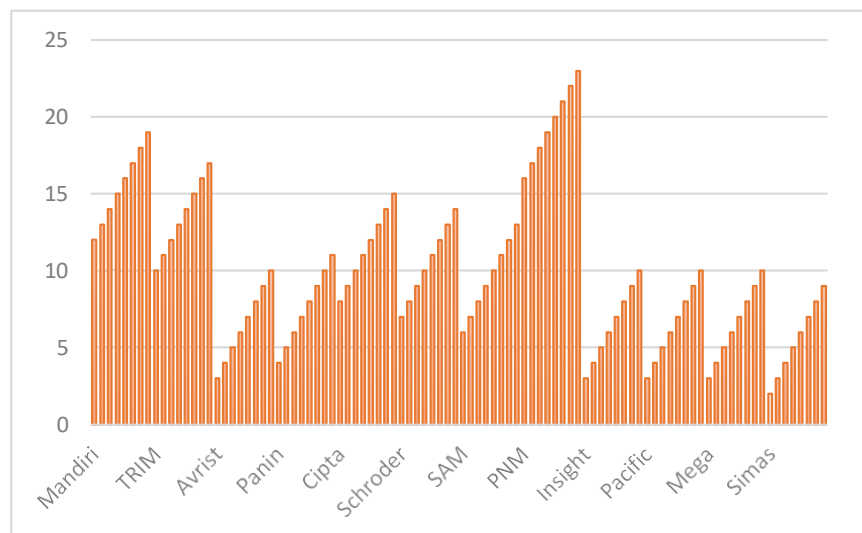
Gafik 4. 4
Variabel Volume Perdagangan

Berdasarkan pada grafik 4.4 diatas volume perdagangan reksadana syariah campuran mengalami pergerakan yang cenderung dengan fluktuatif. Volume perdagangan reksadana syariah campuran dalam rentang waktu 2016-2017 dengan jumlah terendah berada pada 32.375 (Rp miliar). Setelah itu *trend* volume perdagangan meningkat pada tahun 2020 sebesar 43.514 (Rp miliar) dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebesar 38.272 (Rp miliar). Penurunan volume perdagangan pada reksadana syariah campuran tidak terlepas dari menurunnya proporsi NAB tersebut, dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2019 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan minat investor cenderung beralih pada instrumen reksadana syariah terproteksi. Hal tersebut disebabkan ketidakpastian keadaan perkembangan perekonomian global yang terjadi perang dagang negara Amerika Serikat dan

China berimbas pada perekonomian domestic. Maka minat investor sebagian besar mengalihkannya pada reksadana syariah terproteksi dengan imbal hasil yang lebih tinggi dan kompetitif dibandingkan deposito. Dan reksadana syariah saham terjadi penurunan signifikan ditengah ketidakpastian perekonomian global dan domestic.

5. Usia Reksadana

Usia Reksadana ditentukan dari awal kemunculan reksadana diperdagangkan. Usia reksadana yang lebih lama menandakan pengalaman manajer investasi dalam mengelola portofolio lebih baik dibandingkan reksadana usia muda. Berikut ini untuk data usia reksadana reksadana syariah campuran selama Periode 2016-2023:



Gafik 4. 5
Variabel Usia Reksadana

Berdasarkan pada grafik 4.5 diatas secara keseluruhan rata-rata reksadana syariah campuran selama periode penelitian 2016 hingga 2023 paling lama pada

usia 16 tahun per desember 2016. Jika dilihat dari frekuensi terbanyak reksadana syariah campuran berada pada usia 3 tahun ditahun 2016. Dan usia reksadana syariah campuran termuda yaitu dimulai pada tahun 2016 usia 2.

4.3 Uji Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi dengan struktur data panel, tujuannya sama dengan analisis regresi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Regresi data panel adalah suatu teknik yang menggabungkan panel data berupa *time series* yang menggambarkan data bulanan maupun tahunan dan *cross section* yang melibatkan beberapa objek dalam suatu waktu. Dalam model regresi data panel akan memiliki beberapa kemungkinan pada nilai residual baik berupa residual *time series*, residual *cross section* dan residual yang menggabungkan *time series* dan *cross section*. Maka dalam menentukan model regresi dengan data panel terdapat tiga model yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Dalam menentukan beberapa model tersebut dilakukan pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*. Uji Chow dapat dilihat dengan nilai probabilitas *cross section chi-square*. Hasil dari uji chow terdapat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.871615	(11,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.131859	11	0.0000

Dari hasil Uji Chow nilai *Prob.* sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) maka bisa dilanjutkan ke Uji Hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Uji Hausman dapat dilihat dengan nilai probabilitas. Hasil dari uji hausman terdapat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. 4
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.488631	4	0.3439

Dari hasil Uji Hausman nilai *Prob.* sebesar 0.3439 (>0.05) maka model yang terpilih yaitu *Random Effect* (REM), maka bisa dilanjutkan ke Uji Langrange Multiplier (LM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan model yang digunakan pada distribusi Chi-Square dengan jumlah variabel independent. Apabila nilai LM lebih besar dari nilai Chi-Square maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

Tabel 4. 5
Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	64.09044 (0.0000)	0.121214 (0.7277)	64.21165 (0.0000)

Dari hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) nilai Prob. Breusch Pagan sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang terpilih yaitu *Random Effect* (REM).

4.3.4 Model Random Effect

Model random effect merupakan model yang menggambarkan bahwa adanya perbedaan dari individu maupun waktu yang tercermin melalui error. Model random effect dapat mengatasi heteroskedastisitas yang terdapat pada fixed effect model yang tidak bisa mengakomodasi karakteristik individual yang memiliki sifat konstab. Model random effect dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Hasil dari Model Random Effect terdapat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6
Uji Random Effect

Dependent Variable: NAB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/24 Time: 20:27
 Sample: 2016 2023
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.86E+10	8.08E+09	-3.535802	0.0006
INFLASI	-77130453	1.08E+09	-0.071547	0.9431
BI_RATE	-6.38E+08	1.35E+09	-0.471870	0.6381
VOLUME	2296.760	59.13678	38.83810	0.0000
USIA	2.53E+09	4.56E+08	5.549390	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.08E+10	0.5236	
Idiosyncratic random		1.03E+10	0.4764	
Weighted Statistics				
R-squared	0.949182	Mean dependent var	1.44E+10	
Adjusted R-squared	0.946948	S.D. dependent var	4.52E+10	
S.E. of regression	1.04E+10	Sum squared resid	9.87E+21	
F-statistic	424.9252	Durbin-Watson stat	0.717029	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.964656	Mean dependent var	4.51E+10	
Sum squared resid	2.16E+22	Durbin-Watson stat	0.327087	

$$NAB_{it} = -28578705279.6 - 77130453.1144Inflasi_{it} - 637715243.797BI_Rate_{it} + 2296.76026837Volume_{it} + 2532708916.76Usia_{it} + e_{it} \dots\dots (4.1)$$

4.3.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk melihat dari variabel independen (bebas) yaitu pada masing-masing variabel inflasi, BI Rate, volume perdagangan dan usia reksadana terdapat pengaruh secara parsial

(individu) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu NAB reksadana syariah campuran.

1. Uji t Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, variabel inflasi memiliki nilai Prob. sebesar 0.9431 (>0.05) berarti H_0 diterima sehingga H_1 ditolak sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran.

2. Uji t Variabel BI Rate

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, variabel BI Rate memiliki nilai Prob. sebesar 0.6381 (>0.05) berarti H_0 diterima sehingga H_1 ditolak sehingga variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran.

3. Uji t Variabel Volume Perdagangan

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, variabel volume perdagangan memiliki nilai Prob. (*Signifikansi*) sebesar 0.0000 (<0.05) berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima maka variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. Berdasarkan nilai koefisien 2296.760 menjelaskan bahwa peningkatan volume sebesar 1 unit penyertaan perdagangan dapat meningkatkan NAB sebesar 2296.760 (Miliar Rupiah).

4. Uji t Variabel Usia Reksadana

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, variabel usia reksadana memiliki nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0000 (<0.05) berarti H_0 ditolak sehingga H_1 diterima maka variabel usia reksadana berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. Berdasarkan nilai koefisien 2532708916.76 menjelaskan bahwa peningkatan usia sebesar 1 tahun dapat meningkatkan NAB sebesar 2532708916.76 (Miliar Rupiah).

4.3.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan uji yang digunakan untuk melihat dari seluruh variabel independen (bebas) terdapat pengaruh secara simultan (sama-sama) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4. 7
Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.949182	Mean dependent var	1.44E+10
Adjusted R-squared	0.946948	S.D. dependent var	4.52E+10
S.E. of regression	1.04E+10	Sum squared resid	9.87E+21
F-statistic	424.9252	Durbin-Watson stat	0.717029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukan bahwa nilai probabilitas yaitu $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Maka berarti bahwa dari seluruh variabel Inflasi, BI Rate, Volume perdagangan dan Usia Reksadana secara

bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran.

4.3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*R-squared*) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan dari suatu model variabel independen (bebas) menjelaskan terhadap variabel dependen (terikat). Nilai dari koefisien determinasi berada direntang angka 0 hingga 1. Semakin angka koefisien dterminasi mendekati 1 maka akan semakin baik kemampuan model tersebut.

Tabel 4. 8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

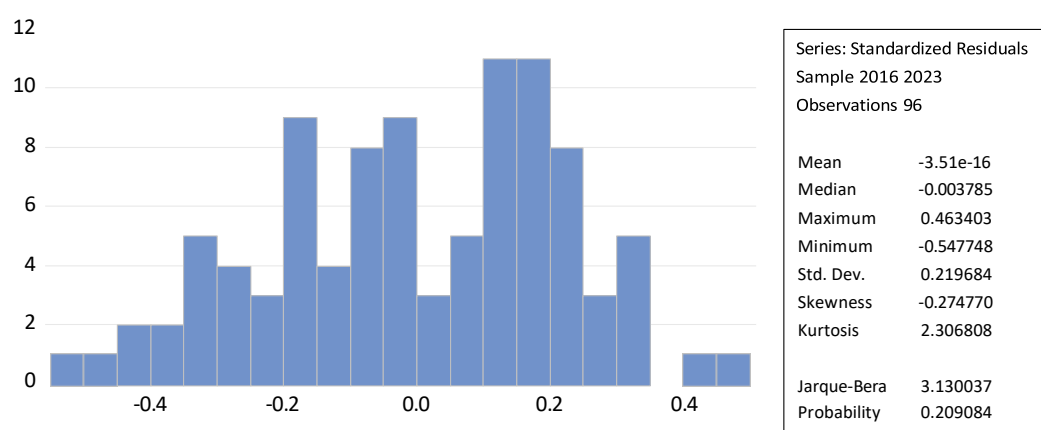
Weighted Statistics			
R-squared	0.949182	Mean dependent var	1.44E+10
Adjusted R-squared	0.946948	S.D. dependent var	4.52E+10
S.E. of regression	1.04E+10	Sum squared resid	9.87E+21
F-statistic	424.9252	Durbin-Watson stat	0.717029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa nilai koefisien determinasi dari adjusted R-Squared yaitu sebesar 0.946. Hal ini menunjukkan bahwa dari pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu 94%. Maka berarti dari variabel Inflasi, BI *Rate*, Volume Perdagangan dan Usia Reksadana dapat menjelaskan sebesar 94% terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. Sedangkan sisanya 6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.8 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas pada Eviews dilakukan dengan melihat nilai jarque bera. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Jarque-Bera > 0.05 . Hasil pengujian normalitas pada penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 4. 1
Uji Normalitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai probability 0.209084 Jarque-Bera sebesar 3.130037 (> 0.05). Hal ini dapat diartikan H_0 diterima atau berarti data terdistribusi secara normal.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah Campuran

Variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan korelasi secara negatif terhadap NAB reksadana syariah campuran. Berkaitan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah campuran.⁹⁰ Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan yang menemukan bahwa inflasi tidak mempengaruhi NAB reksadana syariah campuran.⁹¹ Menurut penelitian ini, asalkan investor memilih pengelola dana yang tepat, seorang manajer investasi yang terampil akan menghitung pengembalian investor.

Hal ini menyebabkan Inflasi dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara karena dapat menurunkan produksi. Menurunnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalam suatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. biaya investasi akan lebih murah jika tingkat inflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan Investasi Reksadana Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap

⁹⁰ Hilman Abdul Karim and Nurdin. 'Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia', *Prosiding Manajemen*, 2021, 30–24.

⁹¹ Lica Oktavinela, Habriyanto, and Putriana. 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah Tahun 2019-2021', *ECo-Buss*, 6.1 (2023), 345–56.

terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran. Maka secara umum suatu negara mengendalikan tingkat inflasi yang rendah agar dapat stabil. Inflasi yang termasuk dalam jenis rendah dapat menjaga keseimbangan pasokan ketersediaan dari barang dan jasa dan memberikan stimulus yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan return yang dicapai memberikan trend kegiatan investasi semakin membaik dengan kepastian return yang didapatkan investor lebih stabil hingga turut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus juga peningkatan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian tingkat inflasi yang rendah selama periode penelitian menyebabkan peningkatan NAB reksadana syariah campuran.

4.5.2 Pengaruh BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran

Variabel *BI Rate* secara parsial tidak signifikan dengan korelasi secara negatif terhadap NAB reksadana syariah campuran. Hal ini mengungkapkan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah campuran. Berkaitan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan *BI Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah.⁹² Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang

⁹² Bayu Ajie Prasetyo and Edy Suryadi, 'Pengaruh BI 7-Day Repo Rate, Indeks Harga Saham Gabungan, Risiko Tidak Sistematis, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran', *Jurnal Produktivitas*, 8.2 (2021), 193–200.

menemukan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran.⁹³

Pemerintah merupakan lembaga formal yang mewujudkan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua masyarakatnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya pemerintah Islam menggunakan kebijakan fiskal. Hal tersebut didasarkan pada hal yang mendasarinya dimana tingkat bunga tidak mempunyai peran sama sekali dalam ekonomi Islam. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa reksadana syariah telah sesuai dengan prinsip syariah Islam dimana berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa *BI Rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

4.5.3 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran

Variabel volume perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan dengan korelasi secara positif terhadap NAB reksadana syariah campuran. Pengaruh volume perdagangan terhadap NAB reksadana syariah campuran menunjukkan arah hubungan korelasi secara positif. Hal ini menandakan bahwa hubungan volume perdagangan dengan NAB reksadana syariah campuran searah, maka berarti kenaikan pada volume perdagangan turut meningkatkan

⁹³ Choirum Miha, 'Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1 (2016), 1689-99

NAB reksadana syariah campuran. Begitupun sebaliknya penurunan pada volume perdagangan turut menurunkan NAB reksadana syariah campuran.

Dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan volume perdagangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran.⁹⁴ Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah.⁹⁵ Kenaikan volume reksadana tidak selalu dapat digunakan untuk menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan reksadana syariah, karena perusahaan reksadana syariah dengan volume reksadana yang kecil namun memiliki nilai NAB yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dapat dianggap sehat. Volume reksadana yang tinggi menunjukkan semakin banyaknya unit penyertaan yang mengindikasikan semakin banyak investor yang mempertimbangkannya sebagai tempat untuk berinvestasi pada reksadana syariah sehingga pengelolaan portofolio lebih efisien dan risiko dapat diminimalisir baik bagi investor maupun perusahaan, sehingga menghasilkan peningkatan NAB reksadana. Peningkatan volume perdagangan merupakan sinyal yang menguntungkan bagi investor untuk menempatkan dananya sehingga mampu menarik banyak investor. Dengan

⁹⁴ Yudha Ardana, Salma Khoirunnisa, and Kurnia Fadilah, 'Mengukur Determinasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Aktiva Bersih (Nab) Saham Syariah Di Indonesia', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.30 (2019), 547–63.

⁹⁵ Sarah Chairani. 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31.

meningkatnya nilai portofolio reksadana yang dikelola, memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam menempatkan portofolio reksadananya. Hal ini, menandakan bahwa pengeluaran perusahaan telah berkurang dan hasil investasi telah membaik, sehingga mengakibatkan peningkatan NAB reksadana syariah.

Volume reksadana adalah volume transaksi yang digunakan untuk menilai pergerakan reksadana karena volume dapat menunjukkan pergerakan penawaran dan permintaan. Semakin besar volume perdagangan reksadana terkelola, semakin besar fleksibilitas, kekuatan tawar-menawar, dan terciptanya pembentukan skala ekonomi yang dapat bergerak menuju pengurangan biaya, sehingga berpengaruh positif terhadap NAB reksadana syariah campuran. Volume reksadana yang tinggi menunjukkan semakin banyaknya unit penyertaan yang mengindikasikan banyak investor yang mempertimbangkannya sebagai tempat untuk berinvestasi pada reksadana syariah sehingga pengelolaan portofolio lebih efisien dan risiko dapat diminimalisir baik bagi investor maupun perusahaan, sehingga menghasilkan peningkatan NAB reksadana syariah. Peningkatan volume perdagangan merupakan sinyal yang menguntungkan bagi investor untuk menempatkan dananya sehingga mampu menarik banyak investor. Dengan meningkatnya nilai portofolio reksadana yang dikelola, memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam menempatkan portofolio reksadananya. Hal ini, menandakan bahwa pengeluaran perusahaan telah

berkurang dan hasil investasi telah membaik, sehingga mengakibatkan peningkatan NAB reksadana saham syariah.

4.5.4 Pengaruh Usia Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Campuran

Variabel usia reksadana secara parsial berpengaruh signifikan dengan korelasi secara positif terhadap NAB reksadana syariah campuran. Berkaitan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa usia reksadana berpengaruh positif signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran.⁹⁶ Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran.⁹⁷

Usia reksa dana mengacu pada saat pertama kali mulai diperdagangkan. Reksa dana yang lebih lama (tua) hampir pasti memiliki lebih banyak pengalaman daripada yang baru (muda). Semakin baik kinerja reksa dana, semakin tua usianya dan semakin berpengalaman manajer investasinya. Reksadana yang berumur lebih panjang akan memiliki rekam jejak yang lebih lama dan, sebagai hasilnya, akan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih akurat kepada investor. Reksadana yang berusia lebih lama tentunya akan

⁹⁶ Yudha Ardana, Salma Khoirunnisa, and Kurnia Fadilah, 'Mengukur Determinasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Aktiva Bersih (Nab) Saham Syariah Di Indonesia', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.30 (2019), 547–63.

⁹⁷ Sarah Chairani. 'Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah', *Tirtayasa Ekonomika*, 15.1 (2020), 31.

memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan yang masih baru. Semakin tua usia reksadana, semakin berpengalaman manajer investasinya, maka kinerja reksadana akan semakin baik pula. Reksadana yang memiliki umur yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang, maka dari itu akan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada para investornya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan Reksadana Syariah Campuran yang mengalami fluktuasi dapat dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB). Pertumbuhan reksadana syariah campuran yang mengalami penurunan tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kondisi perekonomian yang mulai melemah. Inflasi dan *BI Rate* merupakan bagian dari makroekonomi yang dijadikan sebagai variabel eksternal dalam penelitian ini. Faktor internal meliputi volume perdagangan dan usia reksadana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Secara parsial diperoleh hasil volume perdagangan dan usia reksadana berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran. Sementara Inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Campuran.

5.2 Saran

1. Dalam faktor makroekonomi seperti yang tercermin dalam inflasi dan *BI Rate* dan faktor mikroekonomi seperti volume perdagangan dan usia reksadana diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasi dalam penempatan dana investor agar dapat memberikan peningkatan imbal hasil melalui kenaikan NAB reksadana syariah campuran.

2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi terkait NAB reksadana syariah yang secara lebih spesifik terkait reksadana syariah campuran dan membandingkan jenis reksadana syariah lain. Serta dapat menambahkan sekaligus menggabungkan variabel makroekonomi dan variabel mikroekonomi lainnya dengan rentang waktu yang lebih lama agar memberikan gambaran yang lebih baik dan komperhensif dalam NAB reksadana syariah.